

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis sudah menjadi dunia yang trending topik dimasa sekarang ini. Dunia bisnis banyak dibicarakan dalam berbagai forum, baik itu yang bersifat nasional maupun internasional. Dunia bisnis ini menjadi trending topik karena adanya tolok ukur kemajuan suatu negara dilihat dari kemajuan ekonominya. Dunia bisnis ini akan menjadi tulang punggung dari kemajuan ekonomi. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis ada berbagai macam bidang, tentunya dalam menjalankan dunia bisnis tentu perusahaan mengalami masalah pokok yaitu membutuhkan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan dana. Kegiatan keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan. Kegiatan utama dari lembaga keuangan yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung uang sementara waktu sebelum digunakan oleh pemiliknya. Kasmir (2014) menyatakan bahwa “ lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya”.

Kegiatan perekonomian telah berkembang pesat di masyarakat, sejalan dengan berkembangnya kegiatan ekonomi, terjadi peningkatan transaksi antara

pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kegiatan ini diwadahi oleh lembaga keuangan. Menurut Pasal 1 UU No. 14/1967 diganti dengan UU No. 7/1992, lembaga keuangan ialah suatu badan atau lembaga yang kegiatannya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu contoh dari lembaga keuangan non bank ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Desa pakraman merupakan kumpulan masyarakat hukum adat Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata karma pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri (Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007). Menurut Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 LPD adalah suatu lembaga keuangan yang ruang lingkup kegiatan usahanya di lingkungan desa dan diperuntukan bagi krama desa. Seperti kita lihat pada situasi pandemi covid-19 sekarang ini, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, misalnya dahulu mereka bekerja sebagai *waitress* di sebuah hotel atau bekerja dibidang pariwisata seperti *guide*. Pada masa pandemi seperti sekarang ini hotel serta pariwisata di Indonesia ditutup. Penutupan sektor pariwisata beserta bandara bertujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19 ini. Ditutupnya hotel dan sektor pariwisata justru berdampak pada masyarakat yang bekerja disana akan kehilangan pekerjaannya. Maka dari itu masyarakat terdampak tersebut mulai merintis usaha

bisnis kecil-kecilan seperti berjualan *online*, mulai dari makanan, pakaian hingga kosmetik. Masyarakat tersebut tentunya akan meminjam uang untuk kebutuhan modal usaha tentunya pada lembaga keuangan yang dekat dengan tempat tinggalnya seperti koperasi atau LPD. Dimana dalam intermediasi lembaga keuangan masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan dan masyarakat yang membutuhkan dana akan meminjam dalam bentuk kredit. Semakin banyak masyarakat yang meminjam dana maka *profit* pada lembaga keuangan juga akan semakin meningkat. LPD dipercaya oleh desa adat dan masyarakat di desa tersebut untuk mengelola keuangan desa. Masyarakat yang meminjam dana akan meningkatkan keuntungan LPD tersebut, disisi lain terjadinya kredit macet sudah pasti dalam lembaga keuangan saat memberikan kredit. Meningkatnya kredit macet akan mempengaruhi kesehatan LPD. Tidak hanya kredit macet saja, banyak hal yang membuat LPD menjadi tidak sehat bahkan mengalami kebangkrutan atau LPD dikategorikan tidak sehat. Salah satunya adalah kecurangan (*Fraud*). Adapun jenis-jenis *Fraud* menurut Albrech (2009) yaitu penyimpangan atas aset, pernyataan palsu dan korupsi. Banyaknya tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kecurangan yang sering terjadi pada LPD yaitu kolaps atau korupsi. Menurut Undang-undang No.31 Tahun 1999, korupsi merupakan tindakan yang melawan hukum dengan tujuan memperkaya diri sendiri atau orang lain yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Banyak oknum yang berbuat kasus kecurangan (*fraud*) melalui pernyataan palsu, artinya mereka (pegawai) yang bekerja dalam bidang keuangan atau akuntansi akan memanipulasi atau memalsukan laporan keuangan untuk mendapatkan

uang. Banyak yang meremehkan hal tersebut karena dianggap kecil, namun kerugian yang ditimbulkan sangat banyak. Sejak adanya pandemi covid-19 banyak LPD yang mengalami kebangkrutan mulai dari tingginya kredit macet hingga penggelapan dana atau korupsi. Data kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di beberapa LPD Kabupaten Buleleng seperti disajikan pada Tabel 1.I

**Tabel 1.I**  
**Data Kasus Kecurangan LPD Kabupaten Buleleng**

No	Tempat	Masalah	Sumber
1	LPD Desa Bangkang	Tersangka dari Kasus LPD ini yaitu Ketua LPD tersebut atas nama Gusti Ngurah Wibawa yang menggelapkan uang LPD sebesar Rp.800 Juta	Balipuspanews.com, diakses pada 1 Oktober 2021
2	LPD Gerokgak	Tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh pengurus LPD Gerokgak dari tahun 2008-2015 sebesar 1,2 Miliar.	Balipost.com, diakses pada 1 Oktober 2021
3	LPD Desa Adat Kalianget	Tersangka dari kasus ini yaitu ketua LPD Desa Kalianget yang menggelapkan uang LPD sebesar Rp. 355.690.414.	Koranbuleleng.com , diakses 1 Oktober 2021
4	LPD Desa Sangsit Dauh Yeh	Penggelapan Dana yang dilakukan oleh oknum pegawai LPD Desa Sangsit sebesar Rp.600 Juta.	Balitribune.co.id, diakses 1 Oktober 2021
5	LPD Desa Bebetin	Mantan ketua LPD Bebetin mencairkan kredit fiktif yang tidak sesuai prosedur serta diduga kuat menggunakan uang milik tiga nasabahnya sebesar Rp. 2,4 Miliar	Nusabali.com, diakses 1 Oktober 2021

(Sumber: data diolah 2021)

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi pada LPD Kabupaten Buleleng tersebut, dapat diketahui bahwa kasus kecurangan akuntansi yang paling besar terjadi pada LPD Sangsit dan LPD Bebetin. Permasalahan yang terjadi pada kasus tersebut yaitu terjadinya penggelapan dana LPD dan pencairan kredit fiktif. Kerugian yang dialami LPD Kecamatan ini sebesar Rp.600 juta dan 2,4 Miliar.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah kecurangan, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nitimiani (2020), Adrian (2017) dan Nurul (2017) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri Informasi merupakan kesenjangan informasi yang dimiliki pihak pengusaha dengan pihak pengelola dana. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Contoh kasus yang terjadi pada LPD, dalam hal ini sering terjadi kesenjangan informasi antara pengurus dan pegawai LPD. Pegawai yang ditugaskan dalam bidang keuangan tentu akan mengetahui banyak informasi mengenai keuangan LPD sehingga pegawai dengan mudah memanipulasi isi dari laporan keuangan LPD. Menurut Scott (2014) Asimetri informasi merupakan kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar, jadi semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nitimiani (2020), Adrian (2017) dan Nurul (2017) yang menyatakan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan Ahriati dkk (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi seperti yang dilakukan Setiawan dan Helmayunita (2017) menyatakan tekanan finansial berpengaruh pada kecenderungan kecurangan

akuntansi. *Financial Pressure* yang dihadapi oleh seorang individu dapat menjadikan individu tersebut akan melakukan kecurangan. Tekanan Finansial yaitu tekanan yang dapat menimbulkan sesuatu hal yang terjadi pada kehidupan pelaku yang memotivasinya untuk mencuri, biasanya motivasi tersebut muncul karena masalah keuangan. Sehingga tekanan finansial yang dihadapi oleh seseorang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tindakan penggelapan uang (Tuannakotta, 2010 : 213). Setiawan dan Helmayunita (2017) menyatakan tekanan finansial berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini membuktikan bahwa tekanan finansial rentan terjadi karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak mencukupi atau pekerjaan yang membosankan dapat menimbulkan insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Antonio (2019) yang menyatakan bahwa Tekanan Finansial (*financial pressure*) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh Evelina (2020) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas Individu disini digunakan untuk meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang yang memiliki moralitas rendah akan beda dengan orang yang memiliki moral tinggi. Moralitas seseorang yang tinggi akan bisa menurunkan tingkat kecurangan. Moralitas Individu merupakan perilaku dan sikap yang baik, dimana seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang menilai positif dalam kebudayaan masyarakat setempat, sedangkan seseorang

yang tidak memiliki moral cenderung akan melakukan tindakan atau perbuatan untuk melakukan kecurangan yang merugikan orang lain. Semakin buruk moralitas individu maka kemungkinan terjadi perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Nitimiani (2020) dan Evelina dkk (2020) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak sejalan dengan pendapat Eliza (2015) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya dan adanya perbedaan mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Pressure* serta Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan”**. Penelitian ini mengambil data awal dari periode Agustus 2021 sampai dengan Januari 2022.

## **1. 2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada LPD Kabupaten Buleleng yaitu:

- (1) Terjadinya kesenjangan informasi (Asimetri informasi) yang dilakukan oknum pengurus dan pegawai LPD sehingga menimbulkan tindak kecurangan akuntansi.
- (2) Adanya tekanan finansial (*financial pressure*) yang membuat pegawai LPD melakukan tindak kecurangan akuntansi.

- (3) Rendahnya Moralitas pegawai yang dapat meningkatkan adanya kecurangan akuntansi.
- (4) Adanya Kesempatan yang memungkinkan pegawai atau pengurus LPD melakukan kecurangan akuntansi.
- (5) Kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh oknum pegawai dan pengurus LPD sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar.
- (6) Perbedaan Penelitian (*research gap*) dimana pengguna variabel Moralitas Individu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nitimiani (2020) dan Evelina dkk (2020) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak sejalan dengan pendapat menurut Namun tidak sejalan dengan pendapat Eliza (2015) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Pressure*, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Pressure* serta Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan?
- (2) Bagaimana Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan?
- (3) Bagaimana Pengaruh *Financial Pressure* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan?
- (4) Bagaimana Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh Simultan Asimetri Informasi dan *Financial Pressure* serta Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan.
- (2) Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan.
- (3) Pengaruh *Financial Pressure* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan.
- (4) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pegawai LPD Se-Kecamatan Sawan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Pressure* dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terkait masalah pengaruh Asimetri Informasi, *Financial Pressure* dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

